

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Bank (LKB) merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga Keuangan Bank (LKB) dalam praktiknya terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun di negara berkembang. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara (Kasmir, 2012:27-28).

Risiko profitabilitas bank diperkirakan akan meningkat seiring dengan memburuknya perekonomian. Manajemen bank diharuskan untuk dapat menjaga keseimbangan antara pengelolaan risiko yang dihadapi dengan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Berbagai risiko yang dihadapi bank menyebabkan bisnis ini dipenuhi dengan berbagai peraturan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 dan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 mengenai ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku di Indonesia adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pada tahun 2008 peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008, menetapkan persentase

GWM sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Ketentuan ini untuk mengatasi risiko likuiditas yang dihadapi bank. Ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam mengatur kecukupan modal dan likuiditas mencerminkan pentingnya kedua aspek tersebut dalam operasional bank.

Dari aspek kecukupan modal, menggunakan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang memasukkan unsur risiko pasar sehingga menyebabkan CAR turun relatif signifikan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Santoso dan Harianto (2003). Di sisi kecukupan modal, ketentuan kenaikan persentase GWM juga mempengaruhi pendapatan bank karena penempatan dana di Bank Indonesia bukan aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan.

Ketika Bank Indonesia memberlakukan ketentuan perihal tata cara perhitungan CAR dengan pembentukan cadangan penghapusan atas piutang macetnya menyebabkan CAR bank menurun bahkan menjadi negatif. Kondisi ini menyebabkan beban risiko seluruhnya harus dipikul oleh dana masyarakat dan kreditor. Struktur modal yang lemah ini menyebabkan daya tahan bank terhadap guncangan risiko yang dihadapinya menurun. Masalah likuiditas juga timbul akibat penarikan dana-dana masyarakat secara bersamaan (*rush*). Operasional bank terganggu sehingga adanya pencabutan izin operasional bank saat itu.

Pada saat ini, profitabilitas perbankan nasional didominasi oleh besaran *net interest income* karena terbatasnya kegiatan untuk menjaring *fee based income*. Besarnya kredit yang disalurkan untuk memperoleh *net interest income*, tentunya dipengaruhi oleh pengelolaan aset bank. Pada penelitian ini, profitabilitas diwakili

oleh ROA (*Return on Assets*). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset.

Variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank adalah kecukupan modal dan likuiditas. Kedua variabel ini dinilai mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi operasional bank. Hal ini terbukti pada krisis moneter tahun 1997. Hilangnya kepercayaan masyarakat yang disebabkan oleh lemahnya permodalan dan masalah likuiditas yang parah.

Jumlah modal yang tinggi akan berpengaruh pada perolehan laba bank, sedangkan modal yang sedikit membatasi kapasitas usaha bank, mengingat modal bank juga berfungsi untuk menutupi risiko usaha yang dihadapi. Modal bank yang terbatas ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan profitabilitas bank. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, memenuhi semua pembayaran kembali kewajiban kepada nasabah deposannya, dan permintaan kredit tepat pada waktunya. Dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada penelitian ini dapat diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR); memenuhi semua pembayaran kembali kewajiban kepada nasabah deposannya pada penelitian ini dapat diwakili oleh *Quick Ratio* (QR); serta permintaan kredit tepat pada waktunya pada penelitian ini dapat diwakili oleh *Loan to Assets Ratio* (LDR). Likuiditas kerap kali bertolak belakang dengan profitabilitas. Jika bank selalu mengejar profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mengalami kesulitan

likuiditas. Sebaliknya, jika bank mencoba untuk menjaga likuiditasnya secara berlebihan maka menimbulkan banyak dana yang tidak produktif (*idle funds*) dan profitabilitas bank rendah.

Untuk menjamin likuiditas bank, pada tahun 2008 Bank Indonesia menetapkan persentase GWM yang disesuaikan dengan besarnya DPK yang dihimpun bank. GWM merupakan sejumlah dana yang harus dipelihara bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Pada tahun 2008 peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008, menetapkan persentase GWM sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tahun 2010 peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010, menetapkan persentase GWM sebesar 10,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tahun 2012 peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, menetapkan persentase GWM sebesar 10,5% dari dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian di bidang perbankan sudah sering dilakukan. Kamelia Saragih (2008) meneliti tentang kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan Likuiditas (*Loan to Deposit, Quick Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Total Assets*). Dimana modal bank akan mempengaruhi besaran perolehan laba dan efisiensi usaha bank. Modal yang besar akan memperlancar operasional bank sedangkan modal yang kecil akan mengganggu operasional yang berakibat pada hilangnya sebagian pendapatan bank. Sementara aktiva lancar yang dimiliki bank tidak mempengaruhi pendapatannya karena *cash assets* merupakan aset yang tidak memberikan pendapatan bunga.

Murtanto dan Arfiana (2002) serta Aryanti dan Manao (2002) menemukan bahwa rasio keuangan bank dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan usaha bank. Rasio keuangan bank juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja bank. Febriyani dan Zulfadin (2003) meneliti tentang perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa yang dilihat dari rasio ROA dan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bank memiliki hubungan dengan ROA. Penelitian lain yang menguji hubungan rasio keuangan dilakukan oleh Eko Widodo Lo (2001). Lo menguji asosiasi likuiditas, struktur modal dan kualitas aktiva dengan profitabilitas bank yang menunjukkan adanya korelasi kanonikal yang signifikan sebesar 0,01666. Yuliani (2007) menguji efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas perbankan yang menunjukkan efisiensi LDR tidak berpengaruh signifikan sedangkan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Suhardi dan Darus Altin (2013) dengan analisis kinerja keuangan bank menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan sedangkan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa kecukupan modal dan likuiditas yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank. Maka, peneliti akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?

1.3.Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah bank umum yang berkantor pusat di Indonesia,
2. Periode penelitian adalah tahun 2009-2013,
3. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kecukupan modal; *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) untuk mengukur likuiditas; *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
4. Apakah *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia.

4. Untuk menguji pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) secara simultan terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank,
2. Bagi manajemen bank, sebagai bahan masukan dalam menjaga profitabilitas bank dengan memperhatikan kecukupan modal dan likuiditas,
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.